

**PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERBASIS SAK EMKM
PADA UD ANDIKA JAYA JEMBER**

***IMPLEMENTATION OF INVENTORY ACCOUNTING BASED SAK EMKM
IN UD ANDIKA JAYA JEMBER***

Cahyanti Hana Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Jember

cahyanti_hpratiwi@yahoo.co.id

ABSTRACT

In trading companies, inventory is a valuable resource because it becomes a larger asset than the current assets. Therefore, the main income of the company comes from the sale of goods from inventory. Therefore, accounting management for inventory is important to avoid fraud. The data for this paper is provided by a trading company that provides a basic need for consumers to implement a reliable inventory management. The object of this paper is the name of his company UD Andika Jaya Jember. This paper uses descriptive qualitative method. The paper concludes that UD Andika Jaya Jember has implemented accountability based on their inventory management but still needs improvement on the provision of workload sharing to enter and store goods and revenues.

Keyword : *Inventory, Accounting, Management*

ABSTRAK

Di perusahaan perdagangan, persediaan adalah sumber daya berharga karena menjadi aset yang lebih besar daripada aset saat ini. Oleh karena itu pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan barang dari persediaan. Oleh karena itu, manajemen akuntansi untuk inventaris penting untuk menghindari penipuan. Data untuk makalah ini disediakan oleh perusahaan dagang yang menyediakan kebutuhan dasar bagi konsumen untuk menerapkan manajemen inventaris yang dapat dipertanggungjawabkan. Objek makalah ini adalah nama perusahaannya UD Andika Jaya Jember. Tulisan ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Makalah ini menyimpulkan bahwa UD Andika Jaya Jember telah menerapkan akuntabel berdasarkan manajemen persediaan mereka tetapi masih perlu perbaikan tentang penyediaan pembagian beban kerja untuk masuk dan menyimpan barang dan pendapatan.

Kata Kunci: *Persediaan, Akuntansi, Manajemen*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya iklim bisnis yang semakin bebas, perusahaan dituntut untuk memperkuat strategi bisnisnya agar mampu bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat (Wilujeng, 2013). Keberhasilan bisnis salah satunya adalah sistem manajemen persediaan yang handal (Hartanto, 2014).

Persediaan adalah aset perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk

memperoleh pendapatan (Hangin, 2014).

Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur banyak berkembang UMKM dalam bidang produksi khususnya produksi oleh-oleh di Kelurahan Jember Kidul. UMKM tersebut masih dikelola dengan sederhana dan bahkan terdapat beberapa usaha yang belum menjalankan manajemen pengelolaan bisnis yang baik. Salah satunya adalah UD Andika Jaya. Jumlah oleh-oleh

yang di produksi oleh UD Andika Jaya cukup banyak, diantaranya dodol tape, suwar suwir, prol tape, tape ketan, dan madumongso, hal tersebut sejalan dengan wilayah pemasaran hingga keluar kota.

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan.
2. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan.
3. Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan (IAI, 2016).

Menurut Mulyadi (2014), akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014), sistem akuntansi persediaan bertujuan

untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang.

Menurut Mulyadi (2008), ada dua macam metode pencatatan persediaan. Metode persediaan perpetual, setiap perpetual persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan perpetual berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Syakur (2015) menyatakan bahwa penilaian persediaan barang dagangan akhir merupakan suatu aktivitas akuntansi yang dimaksudkan untuk menentukan nilai persediaan barang dagangan akhir yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut Sambuaga (2013) menyatakan bahwa biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung. Berikut biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan :

1. Biaya Produk
2. Biaya Periode
3. Biaya Bunga
4. Biaya Manufaktur

Perlakuan Akuntansi Persediaan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) No. 9 Tahun 2018

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. SAK EMKM menguraikan pengakuan dan pengukuran persediaan pada entitas antara lain :

1. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
2. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.
3. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
4. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Terdapat dua metode untuk menentukan biaya persediaan, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual.

2. Metode Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Metode penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan ini merupakan metode rata-rata yang diselenggarakan secara *physical*. Harga perolehan persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode berdasarkan harga rata-rata persediaan barang dagangan siap dijual (Syakur, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data UD Andika Jaya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dan kemudian akan diolah kembali oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter dari UD Andika Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga teknik, meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengajukan banyak pertanyaan untuk di jawab oleh responden yaitu pemilik UD Andika Jaya.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik antara lain : kamera, foto, mesin pembuat bahan baku di UD Andika Jaya.

3. Dokumentasi

Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya

overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan oleh-oleh khas Jember dari bahan dasar tape pada UD Andika Jaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, oleh karenanya diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan yaitu :

1. Mengumpulkan data tentang akuntansi persediaan pada UD Andika Jaya Jember.
2. Mendeskripsikan akuntansi persediaan melalui wawancara dengan pihak terkait mengenai akuntansi persediaan.
3. Membandingkan akuntansi persediaan UD Andika Jaya Jember dengan ketentuan SAK EMKM.
4. Membuat kesimpulan tentang akuntansi persediaan UD Andika Jaya Jember dengan ketentuan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UD Andika Jaya Jember

UD Andika Jaya Jember merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang produksi yaitu oleh-oleh khas Jember. UD Andika Jaya Jember yang didirikan oleh bapak Andi pada tahun 1993 yang pada saat itu berlokasi di daerah Sumber Sari, yang sekarang sudah ketiga kalinya berpindah tempat dan saat ini UD Andika Jaya Jember berada di Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sekitar tahun 1998 perusahaan yang dipimpin bapak Andi lambat laun mengalami kemerosotan, hal ini disebabkan oleh munculnya para pesaing yang kompetitif serta tingginya biaya distribusi pada saat itu. Pada awal

tahun 2003 dengan berbekal pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya, bapak Andi gencar memberikan berbagai promo untuk menarik minat pelanggan. Hal ini berlangsung sampai saat ini yang dimana UD Andika Jaya Jember merupakan perusahaan dagang oleh-oleh terbesar di Jember.

Proses Pencatatan Persediaan

Perhitungan harga bahan baku dan biaya bahan baku penjualan UD Andika Jaya Jember menggunakan metode MPKP (FIFO) berdasarkan sistem perpetual adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Harga Bahan Baku Tape UD Andika Jaya Jember

Tahun	Harga Bahan Baku/kg
2013	11.000
2014	11.500
2015	12.000
2016	12.500
2017	15.000

Sumber : UD Andika Jaya Jember, 2018

Tabel 2. Harga Bahan Baku Tepung UD Andika Jaya Jember

Tahun	Harga Bahan Baku/kg
2013	5.000
2014	6.000
2015	6.500
2016	7.500
2017	8.000

Sumber : UD Andika Jaya Jember, 2018

Tabel 3. Harga Bahan Baku Gula UD Andika Jaya Jember

Tahun	Harga Bahan Baku/kg
2013	10.000
2014	10.500
2015	9.500
2016	10.500
2017	11.000

Sumber : UD Andika Jaya Jember, 2018

Berikut ini adalah biaya bahan baku tape, tepung, dan gula setiap tahunnya : Tabel 4. Biaya Bahan Baku Tape UD Andika Jaya Jember

Tahun	Biaya Bahan Baku/kg
2013	1.100.000
2014	1.725.000
2015	2.400.000
2016	3.125.000
2017	4.500.000

Sumber : UD Andika Jaya Jember, 2018

12 Mei	Penjualan	100 unit @ Rp 19.000	1.900.000
27 Mei	Penjualan	100 unit @ Rp 19.000	1.900.000
		800 unit	15.200.000

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Tepung UD Andika Jaya Jember

Tahun	Biaya Bahan Baku/kg
2013	300.000
2014	480.000
2015	650.000
2016	900.000
2017	1.120.000

Sumber : UD Andika Jaya Jember, 2018

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Gula UD Andika Jaya Jember

Tahun	Biaya Bahan Baku/kg
2013	300.000
2014	420.000
2015	475.000
2016	630.000
2017	770.000

Sumber : UD Andika Jaya Jember, 2018

Metode FIFO menggunakan Sistem Perpetual Produk Prol Tape

Tabel 7. Persediaan barang yang siap dijual pada produk ProlTape :

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)
1 Mei	Persediaan awal	100 unit @ Rp 19.000	1.900.000
5 Mei	Penjualan	500 unit @ Rp 19.000	9.500.000

Tabel 8. Anggaran Produksi (Unit) UD Andika Jaya Jember

Keterangan	Madumongso	Suwar Suwir	Dodol Tape	Prol Tape	Tape Ketan
Penjualan	5.000.000	5.000.000	3.500.000	2.500.000	3.000.000
Persediaan Akhir	700.000	500.000	650.000	450.000	400.000
Kebutuhan	5.700.000	5.500.000	4.150.000	2.950.000	3.400.000
Persediaan Awal	650.000	300.000	350.000	200.000	250.000
Jumlah Produksi	5.050.000	5.200.000	3.800.000	2.750.000	3.150.000

Sumber : Data Diolah, 2018

Persediaan yang siap di jual (harga) adalah Rp. 15.200.000. Unit persediaan akhir adalah = persediaan (unit) yang siap dijual – Unit yang terjual = 800 unit – 350 unit = 450 unit

Nilai unit akhir :

= 100 unit @ Rp. 19.000	= Rp. 1.900.000
= 100 unit @ Rp. 19.000	= Rp. 1.900.000
= 250 unit @ Rp. 19.000	= Rp. 4.750.000
450 unit	= Rp 8.550.000

Sumber : Data Diolah, 2018

Harga pokok penjualan

= Nilai persediaan (harga) yang tersedia untuk dijual – nilai persediaan (harga) unit akhir
 = 15.200.000 – Rp. 8.550.000
 = 6.650.000

Tabel 9. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku UD Andika Jaya Jember

Barang	Produksi (Unit)	Tape		Tepung		Gula	
		SUR	Kebutuhan	SUR	Kebutuhan	SUR	Kebutuhan
Madumongso	800.000	7	5.600.000	4	3.200.000	2	1.600.000
Suwar Suwir	850.000	7	5.950.000	4	3.400.000	2	1.700.000
Dodol Tape	450.000	5	2.250.000	3	1.350.000	1	450.000
Prol Tape	320.000	4	1.280.000	3	960.000	1	320.000
Tape Ketan	300.000	4	1.200.000	3	900.000	1	300.000
Jumlah			16.280.000		9.810.000		4.370.000

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 10. Anggaran Pembelian Bahan Baku UD Andika Jaya Jember

Keterangan	Tape	Tepung	Gula
Kebutuhan	2.140.000	1.080.000	1.870.000
Persediaan Akhir	40.000	87.500	125.000
Jumlah Kebutuhan	2.180.000	1.167.500	1.995.000
Persediaan Awal	75.000	100.000	100.000
Total Pembelian	2.105.000	1.067.500	1.895.000
Harga/Satuan	8.000	5.000	7.500
Nilai Pembelian	16.840.000	5.337.500	14.212.500

Sumber : Data Diolah, 2018

UD Andika Jaya Jember belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) atas Akuntansi Persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar karyawan adalah ibu-ibu rumah tangga, sehingga karyawan UD Andika Jaya Jember kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). UD Andika Jaya Jember juga tidak melakukan *stock opname* pada tahun 2015, yang memang diharuskan untuk dilaksanakan bagi perusahaan yang

melakukan pencatatan secara fisik/periodik. Barang persediaan yang kadaluwarsa juga tidak dicatat sebagai kerugian, hanya dicatat pada sebuah buku khusus expired date/rusak dan mengurangi persediaan. Padahal pencatatan persediaan yang meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual.

Menurut Mulyadi (2014), sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang.

PENUTUP

Kesimpulan

Perlu adanya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) atas Akuntansi Persediaan pada UD Andika Jaya Jember agar semua siklus manajemen keuangan di PT tersebut dapat dikawal dengan baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Secara umum pencatatan transaksi ke dalam beberapa buku jurnal yang telah dilakukan sudah cukup baik namun, UD Andika Jaya Jember hendaknya melanjutkan pencatatan tersebut sampai pada laporan keuangan, agar dapat diketahui secara jelas pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.
2. UD Andika Jaya Jember hendaknya menerapkan SAK EMKM dalam mengolah data keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat mudah di mengerti dengan jelas memperlihatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Hangin. (2014). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan pada PT Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulagi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Penerbit Dewan Standar

Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Sambuaga, S, Reinhard. (2013). Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado.*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado*.
- Syakur, A,S (2015). *Intermediate Accounting*. Persediaan. Jakarta: Penerbit Buku Pembuka Cakrawala.
- Wilujeng, Mekar Sari Rahayu. (2013), "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Distro Lollypop Surabaya)".*E-jurnal Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.